

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seperti organisasi lainnya, sebuah perusahaan sering mempunyai tujuannya tertentu yang ingin dicapai untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Manajemen bertanggung jawab atas kesuksesan organisasi dalam mencapai tujuannya. Hal ini dipakai guna mengevaluasi kinerja atau pencapaian suatu perusahaan, karena dapat dijadikan dasar bagi keputusan yang diambil oleh pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang memengaruhi nilai suatu perusahaan adalah kinerjanya secara finansial. Kinerja finansial suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Berbagai ukuran keuangan, seperti rasio leverage, likuiditas, dan profitabilitas, dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja finansial suatu perusahaan. Kelangsungan bisnis jangka panjang sangat bergantung pada profitabilitas bagi organisasi. Hal ini karena profitabilitas merupakan indikator yang baik tentang masa depan perusahaan. Ketika manajemen bekerja secara efektif, perusahaan akan mengeluarkan biaya lebih sedikit dan menghasilkan lebih banyak uang (Wijaya dan Sedana, 2015)

Metodologi analitis yang paling populer adalah analisis rasio keuangan, karena metode ini memberikan pemahaman tercepat tentang kinerja keuangan suatu perusahaan. Memahami kinerja keuangan perusahaan memungkinkan bisnis untuk membuat keputusan yang bijak yang akan membantu mereka mencapai tujuan mereka.

Pendapat Van Home dalam Kasmir (2015) Proses pembagian satu statistik akuntansi dengan statistik akuntansi lainnya menghasilkan suatu indeks yang dikenal sebagai analisis rasio keuangan. Kinerja keuangan dan kondisi suatu perusahaan dievaluasi menggunakan rasio keuangan. Studi tentang rasio keuangan ini akan menunjukkan seberapa sehat kondisi perusahaan. Analisis rasio keuntungan perusahaan yakni metodologi dipakai pada manajemen keuangan untuk mengevaluasi kinerjanya. Untuk mengevaluasi produktivitas operasi suatu perusahaan, analisis keuntungan diperlukan. Penilaiannya terkait profitabilitas ini memakai beragam kriterianya yakni: ROA, ROE, dan EPS.

Rasio profitabilitas yakni ukurannya dipakai untuk mengevaluasi kemampuan suatu bisnis dalam menghasilkan laba. Rasio ini memberi gambaran tentang efektivitas manajemen suatu emiten. Pendapatan dari investasi dan pendapatan penjualan berfungsi sebagai bukti dari hal ini. Pemakaian rasio ini biasanya memperlihatkan efisiensi suatu emiten (Kasmir,2015). Salah satu cara untuk memanfaatkan rasio profitabilitas adalah dengan membandingkan berbagai bagian dari laporan keuangan, terutama laporan laba rugi dan neraca. Pengukurannya terkait periode operasional yang berbeda-beda dapat dilakukan. Tujuannya adalah untuk memantau pertumbuhan perusahaan selama periode tertentu, mengidentifikasi penurunan atau peningkatan, serta menentukan sebab dari perubahannya.

Studi ini mempunyai fokus pada laporan kinerja keuangan emiten memakai rasio profitabilitas. Prestasi perusahaan, efektivitas dan efisiensi operasionalnya, kekuatan

dan kelemahan saat ini, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesannya, seperti yang ditunjukkan oleh rasio-rasio keuntungan, dapat dievaluasi dari komponen-komponen laporan keuangan ini.

Sebagai contoh masalah kinerja keuangan, pertimbangkan anggaran infrastruktur tahunan pemerintah Indonesia, yang meningkat dari 269,1 triliun pada 2016 menjadi 379,7 triliun pada 2017, menurut kemenkeu.com pada 2020. Anggaran tersebut meningkat 3,8% menjadi 397 triliun pada 2018, 1,4% menjadi 399,7 triliun pada 2019, dan 5,9% pada 2020, menurut RAPBN. Berbeda dengan anggaran Kementerian Keuangan yang terus meningkat, sejumlah perusahaan kontraktor, termasuk PT Waskita Karta Tbk, PT Adhi Karya Tbk, PT Wijaya Karya Tbk, dan PT Pembangunan Perumahan Tbk, menunjukkan kinerja laba dan harga saham yang bervariasi dari tahun ke tahun. Hal ini disampaikan dalam market bisnis (2020), Analisis rasio utang perusahaan konstruksi oleh investor erat kaitannya dengan penurunan nilai saham perusahaan-perusahaan tersebut, yang diyakini sebagian disebabkan oleh tekanan terhadap kinerja korporasi. Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 menjadi peristiwa lain yang memicu fluktuasi harga dan volume perdagangan. Kasus pertama COVID-19 dilaporkan pada akhir 2019 di Wuhan, China. Dengan sangat cepat, virus tersebut menyebar dari negara ke negara dan dari orang ke orang, akhirnya sampai ke Indonesia dan negara lainnya.

Indonesia telah mengalami ketidakstabilan ekonomi akibat wabah COVID-19, yang sudah berdampak pada beragam sektor industri. Bahaya yang terkait dengan

melemahnya ekonomi menjadi kekhawatiran bagi para profesional pasar modal dan investor. Tentu saja, hal ini telah menyebabkan PHK pada sejumlah besar pekerja. Upaya pemerintah untuk mengembalikan perekonomian nasional ke kondisi semula dan pengelolaan keuangan negara, yang mengakibatkan dua kali revisi APBN, telah menjadikan gejolak ekonomi ini sebagai peristiwa bersejarah (money.kompas.com).

International.kontan.co.id melaporkan bahwa kemunduran Singapura juga menjadi bukti bahwa COVID-19 telah berdampak pada perekonomian negara-negara lain, terutama di Asia. Industri konstruksi Singapura telah terdampak parah oleh pandemi COVID-19, menjadikannya Singapura jadi pasar paling terdampak di area Asia-Pasifik. Menurut [businesstimes.com.sg](https://www.businesstimes.com.sg), pemerintah Singapura telah berkomitmen untuk mengalokasikan \$64 miliar, atau 20% dari PDB nasionalnya, guna memberi stimulus pada bisnis serta rumah tangga terdampak pandemi.

Perusahaan yang mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi dengan tanggung jawab sosial serta menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dikenal sebagai perusahaan yang menjalankan prinsip CSR. Pendekatan ini mencerminkan komitmen korporasi terhadap pembangunan berkelanjutan yang berpihak pada kepentingan bersama (Fahmi, 2013). Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) didasarkan pada gagasan bahwa tidak ada bisnis yang dapat berkembang secara mandiri tanpa terintegrasi dengan masyarakat yang lebih luas di mana ia beroperasi. Pelaksanaan tanggung jawab sosial merupakan investasi untuk masa depan dan kesempatan untuk memastikan bahwa bisnis dan komunitas dapat saling mendukung

dan berkembang bersama. Pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan mengenai interaksi suatu organisasi dengan lingkungannya yang fisik dan sosial disebut sebagai “Corporate Social Responsibility” Informasi ini dapat termasuk dalam laporan tahunan suatu bisnis atau laporan sosial lainnya.

Media yang bisa dipakai dalam penyediaan informasi sosial serta lingkungan bagi bisnis antara lain laporan keuangan tahunan. Pada PSAK No 1 (Revisi 1998) paragraf 9 dinyatakan yakni : ”Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri dimana faktor – faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan keuangan”.

Pasal 74 UU No.40/2007 terkait Perseroan Terbatas mengatur kesadaran akan pentingnya perlindungan lingkungan dengan menyatakan emiten yang beroperasi di bidang kegiatan usaha terkait SDA ataupun kegiatan usaha terkait lainnya wajib memenuhi kewajiban sosial dan lingkungan. Perusahaan harus mempertimbangkan konteks sosial mereka saat membuat keputusan jika ingin tetap berkelanjutan. Peraturan ini mewajibkan perusahaan atau sektor untuk memiliki inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), meskipun tidak menimbulkan beban yang berlebihan bagi mereka.

Investor lebih cenderung mendanai bisnis yang menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), sehingga diyakini bahwa implementasi CSR dapat meningkatkan

kesuksesan bisnis. Oleh karena itu, salah satu keunggulan kompetitif bisnis yang peduli sosial adalah pemanfaatan informasi tanggung jawab sosial (CSR) dalam operasionalnya. CSR juga dapat membantu meningkatkan laba bersih perusahaan, mengurangi biaya operasional, meningkatkan penjualan dan loyalitas pelanggan, memperbaiki citra merek dan reputasi, meningkatkan produktivitas serta kualitas produk, menarik serta mempertahankannya karyawan, mempermudah akses modal, serta menjamin keamanan produk sambil mengurangi risiko hukum (Yusuf, 2007).

Beberapa studi terdahulu menyatakan aktivitas CSR saat pengungkapannya sosial perusahaan ada pengaruhnya positif dengan kinerja perusahaan. Lalu studi Wijayanti memperlihatkan tingkatan pengungkapannya CSR pada laporan tahunan perusahaan ada pengaruhnya positif pada variable ROE jadi proksi dari kinerja keuangan. Ini bisa dikatakan dampaknya produktif signifikan antara aktivitas CSR yang dilaksanakan oleh emiten dengan kinerja keuangan emiten. Dengan kata lain bahwa CSR ada pengaruhnya signifikan pada ROE, dan tidak ada pengaruhnya pada ROA maupun EPS.

Studi ini merupakan replikasinya dari beragam studi terdahulu terkait dengan CSR yakni peneliti Wijayanti, Perbedaannya studi ini dengan studi sebelumnya yakni ada pada sample serta periode tahun pengamatannya dikaji, yakni sektor manufaktur sub-sektor kontraktor tahun 2020-2023. Ini disebabkan peneliti ingin memahami pengaruhnya Kinerja Keuangan Perusahaan pada emiten manufaktur sub-sektor kontraktor pada Corporate Social Responsibility. Studi ini memakai sektor manufaktur

dikarenakan emiten manufaktur menimbulkan efek lingkungan pada saat prosesnya produksi seperti pencemaran limbah hingga emiten harus mengungkapkannya CSR dalam timbal baliknya pada lingkungan.

Program CSR dari perusahaan semen meningkatkan reputasi perusahaan. Bagi perusahaan, CSR mungkin menjadi kunci untuk membuka pasar baru. Kinerja perusahaan, terutama kinerja keuangan, dipengaruhi oleh citra publiknya. Rasio keuntungan dapat digunakan untuk mengukur kesuksesan keuangan suatu perusahaan.

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah pendapatan, aset, dan modal saham yang tertentu diukur oleh laba perusahaan tersebut. Ketika investor membuat keputusan investasi, keuntungan merupakan faktor yang sangat penting. Melihat pemaparannya, peneliti merasa tertarik melaksanakan studi dengan judulnya **"Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Corporate Social Responsibility* (studi kasus pada Kontruksi dan Infrastruktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2023)"**.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat pemaparannya, maka perumusan masalah pada studi ini yakni

1. Apakah terdapat pengaruh return on asset terhadap corporate social responsibility?
2. Apakah terdapat pengaruh return on equity terhadap corporate social responsibility?

3. Apakah terdapat pengaruh earnings per share terhadap corporate social responsibility?

1.3 Tujuan Penelitian

Terdapat tujuannya pada studi yang dilaksanakan yakni:

1. Untuk mendeskripsikan perkembangannya CSR pada emiten manufaktur sub Kontruksi dan Infrastruktur yang ada di BEI tahun 2020-2023.
2. Untuk mendeskripsikan perkembangannya kinerja keuangan pada emiten manufaktur sub sektor Kontruksi dan Infrastruktur yang ada di BEI tahun 2020-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Terdapat harapan pada studi ini bisa memberi deskripsi awal guna melaksanakan kajian lanjutan serta jadi wadah dalam pengembangan ilmu akuntansi keuangan terkhusus pengaruhnya kinerja keuangan perusahaan pada CSR yang didapat saat masa perkuliahan saat menerapkan teorinya terkait pada pengungkapannya CSR pada laporan keuangan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Sebagai bahan masukannya dalam peningkatan kualitas emiten supaya diminati oleh masyarakat.

2. Sebagai bahan informasi saat pemilihan emiten mempunyai kinerja keuangan baik serta rendah risiko kebangkrutan emiten.
3. Sebagai bahan referensi bagi studi selanjutnya terkait ROA, ROE, EPS dan CSR

1.5 Sistematika Penulisan

Format penyusunan skripsi ini terbagi jadi lima bagian utama untuk memudahkan pembahasan. Setiap bab dijelaskan secara singkat yakni:

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian ini memaparkan terkait latar belakang dari Kinerja Keuangan meliputi Return On Asset, Return On Equity, Earnings Per Share yang dikaitkannya dengan Corporate Social Responsibility, merumuskan masalah, tujuan , serta manfaatnya.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bagian ini memaparkan kerangka teoritis dengan acuannya pada teori legitimasi, teori profitabilitas serta terkait pemaparan *Corporate Social Responsibility*.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bagian ini memaparkan Definisi operasional variable, populasi serta sample, Jenis serta Sumber data, Metodologi pengumpulan Data, Metodologi analisa terkait pemaparan ROA, ROE, EPS pada CSR

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan temuan serta pembahasan yang mendeskripsikannya objek, analisa, interpretasi serta argumentasi pada temuan studi. Analisa temuan studi ini guna memberi jawaban terkait tujuannya studi maupun memecahkan permasalahan, yakni cakupannya argumentasi serta perbandingan temuan analisa dengan dasar teorinya serta temuan studi sebelumnya.

BAB V: PENUTUP

Bagian ini berisikan simpulan, rekomendasi, serta identifikasi keterbatasan penelitian. Bagian membuat ringkasan terkait temuan riset yang didapat dari prosesnya analisa dan pembahasan, serta memberi saran dan rekomendasi yang diharapkan bisa mempunyai manfaat bagi studi selanjutnya.